

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode Historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau serta menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1985, hlm. 32). Metode sejarah ialah merekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 34). Sementara itu Hugiono dan Poerwantara (1992, hlm. 25) mengungkapkan bahwa metode sejarah hendaknya diartikan yang lebih luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisa kritis saja, melainkan juga meliputi usaha sintesa daripada data yang ada sehingga menjadi penyajian dan kisah sejarah yang dapat dipercaya.

Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) menguraikan ada empat prosedur/langkah dalam metode historis, yaitu 1) mencari jejak-jejak masa lampau, 2) meneliti jejak-jejak secara kritis, 3) berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau, berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak itu, dan 4) menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajintaif dari masa lampau itu sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun imajinasi ilmiahnya. Sementara menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 89) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis, yaitu :

1. memilih suatu topik yang sesuai.
2. Menganut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dari beberapa pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode historis sangat sesuai dan cocok dengan data dan fakta yang diperlukan yang

berasal dari masa lampau, dengan demikian kondisi yang terjadi pada masa lampau dapat tergambarkan dengan baik. Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pendapat (Ismaun, 2005, hlm. 50) yang mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam mengembangkan metode historis, meliputi tahap – tahap berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Sumber sejarah adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*past actuality*) (Sjamsuddin, 2007, hlm. 95).

2. Kritik sumber

Setelah penulis mendapatkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji, tahap selanjutnya adalah melakukan penilaian dan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh, melainkan ia harus menyaring secara kritis, terutama terhadap sumber pertama agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Intinya, tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat dijadikan rujukan, tanpa disaring, ditelaah dan dikritik terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

Menurut (Ismaun, 2005, hlm. 48) menambahkan bahwa dalam tahap inilah timbul kesulitan yang besar dalam penelitian sejarah, karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan mempunyai kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian penulis perlu melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal (luar) dilakukan dalam menguji integritas atau otentitas sumber-sumber sejarah. Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber sejarah tersebut, dengan membandingkan anatar sumber satu dengan sumber yang lainnya. Kemudian diambilah fakta fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu melakukan penafsiran terhadap sumber yang sudah didapatkan dan sudah dikritik. Menurut Gottschalk (1985, hlm. 56) mengemukakan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah memiliki tiga aspek penting, yaitu : analisis-kritis berupa menganalisis struktur internal dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta, historis substantif berupa menyajikan suatu uraian prosesual dengan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan, dan sosial budaya berupa memperlihatkan manifestasi insane dalam interaksi dan interrelasi sosial budaya.

Kemudian menurut Abdurrahman (2007, hlm. 114) dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab kadangkala dapat mengantarkan kepada hasil tertentu, tetapi mungkin juga sebab yang sama dapat mengantarkan kepada hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data guna menyingkap peristiwa – peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama.

Kesimpulannya, bahwasanya ketika fakta dan data tersaji dari sumber-sumber yang ada tidak langsung menjadi suatu kesimpulan utuh, tidak hanya satu sumber dengan sumber yang lainnya menjadi penambah dan penguat pembahasan. Akan tetapi adanya perbandingan antara satu fakta dan data terlebih dahulu dari suatu peristiwa yang ada. Sehingga pembahasan nanti akan lebih kaya dan bermakna.

4. Historiografi

Historiografi menurut Ismaun (2005, hlm. 28) adalah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan. Historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh. Baik berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156). Dalam tahap ini peneliti menyajikan keseluruhan isi skripsi dalam uraian dengan bahasa yang disederhanakan dan tidak lepas dari ejaan yang disempurnakan (EYD).

Kebenaran seluruh fakta yang dijamin melalui metode kritik baru dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan historiografi (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156). Peneliti mencoba memproses dan

menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh dalam bentuk skripsi dengan judul “Mu’awiyah bin Abu Sufyan : Peletak Dasar Pemerintahan Islam Monarki (661 – 680 M)”.

Maka dalam penulisannya dapat dikatakan akan dalam bentuk sebuah biografi yakni mencoba memaparkan suatu tokoh dengan sebuah analisis dari suatu konsep dan teori. Seperti yang dipaparkan oleh Kuntowijoyo (2003, hlm. 206) Dalam biografi *scientific* orang berusaha menerangkan tokohnya berdasarkan analisis ilmiah. Dalam hal ini penggunaan konsep dan teori.

Pada sebuah biografi Kuntowijoyo menjelaskan beberapa hal yang harus diangkat dalam penulisannya yaitu :

Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu (1) kepribadian tokohnya, (2) kekuatan sosial yang mendukung, (3) lukisan sejarah zamannya, dan (4) keberuntungan dan kesempatan yang datang. (Kuntowijoyo, 2003 , hlm. 206).

Adapun dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah studi kepustakaan atau studi literatur. Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008, hlm. 3). Studi kepustakaan ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji sumber yang relevan dan mendukung terhadap penelitian yang dikaji oleh penulis. Baik yang berasal dari sumber buku atau sumber internet. Karena penulis menggunakan sumber-sumber sekunder yakni buku dan karya-karya yang ada dan tentu saja yang relevan dan tidak memakai sumber primer. Seperti yang dikemukakan oleh Mestika Zed (2008, hlm. 2) persoalan penelitian hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan, studi sejarah umumnya.

Sumber-sumber tersebut setelah ditemukan akan dikritik secara eksternal maupun internal, kemudian penulis melakukan analisis. Hasil analisis inilah yang dijadikan acuan untuk menjawab permasalahan yang sedang dikaji. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada aturan dalam penulisan karya ilmiah yang ditetapkan dan berlaku dilingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan penulis. Penulis harus memilih dan menentukan topik dari penelitian yang akan dikaji berdasarkan literatur yang telah dibaca sebelumnya. Ketertarikan penulis terhadap kajian ini terutama ketika penulis mengikuti mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yang membahas awal mula kekhalifahan Bani Umayyah, kemudian penulis membaca buku dari Utsman al-Khamis yang berjudul *Inilah Faktanya*. Buku tersebut ternyata membahas pergolakan yang terjadi pada saat ditinggalkannya Islam oleh Muhammad SAW tidak hanya sebagai agama, akan tetapi sebagai suatu negara. Namun banyak masalah – masalah yang terjadi setelah, tidak hanya dari luar akan tetapi dari dalam Islam itu sendiri. Dalam buku tersebut sangat menarik karena berbagai perspektif dalam suatu peristiwa yang saling bertentangan, dan kemudian disimpulkan oleh penulis buku itu sendiri. Pada akhirnya munculah pada kekhalifahan Islam itu dalam bentuk monarki yang diawali oleh Mu'awiyah bin Abu Sufyan itu sendiri, meskipun banyak kontroversi yang menaunginya pada saat awal dan akhir dia menjadi khalifah.

Maka, dari hal tersebut peneliti memiliki tujuan untuk menuliskan kiprah, sepak terjang, dan perjuangan beliau menjadi khalifah Islam pertama yang merubah sistem pemerintahan Islam yang monarki. Mu'awiyah tidak hanya menjadi seorang pemimpin Islam yang biasa-biasa saja, tidak hanya memimpin umat Islam akan tetapi menyelesaikan konflik-konflik yang telah terjadi sebelumnya. Meskipun begitu tentu saja ada beberapa orang dan kelompok yang tidak menyukainya, bahkan sampai pada saat ini yang masih tetap mencemooh dan mengolok-olok. Memang kontroversi pada masa menjabat khalifah menjadi suatu peristiwa yang tidak mungkin dilupakan begitu saja, dapat dikatakan adanya perang saudara yang terjadi akibat perpecahan internal dari umat Islam itu sendiri, yang tidak hanya sebatas agama akan tetapi telah menjadi suatu Negara yang besar pada saat itu. Maka dari itu penulis ingin memberikan suatu gambaran yang cukup berbeda tentang tokoh ini, tentu saja ditunjang dari berbagai sumber yang relevan dan terpercaya

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Pada penentuan judul penelitian, penulis sudah mencari berbagai sumber dan informasi pada saat mengikuti kuliah di semester dua hingga memasuki semester tujuh yakni ketika mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah yang diampu oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si, Bapak Drs. Andi Suwirta, M. Hum, Bapak Dr. Agus Mulyana, M. Hum. Mengingat bahwa penulis sudah tertarik dengan kajian yang akan peneliti tulis sejak mengikuti perkuliahan Sejarah Peradaban Islam di semester dua tahun 2014. Sejak itu pun penulis mulai mencari-cari sumber yang berkaitan dengan Mu'awiyah bin Abu Sufyan, penulis pun memantapkan judul penelitian dengan berkonsultasi kepada beberapa dosen.

Pada saat penulis mengikuti mata kuliah Sejarah Peradaban Islam di semester dua tahun 2014, terutama pada saat membahas kekhalifahan Islam awal setelah wafatnya Muhammad SAW, melihat suatu pola bahwasanya pada masa kepemimpinan awal atau dapat dikatakan *Khulifaur Rasyidun* bahwasanya konflik-konflik umat Islam itu datangnya dari luar, yang artinya yang memang sejak awal musuh tersebut dapat dikenali dengan jelas. Namun pada masa akhir kepemimpinan Ali bin Abi Thalib banyak isu-isu yang beredar bahkan secara internal pun saling memfitnah dan berkonflik. Tidak hanya semata secara lisan, bahkan pertempuran pun sampai terjadi pada saat itu. Mulainya banyak kubu – kubu yang saling bertentangan satu sama lainnya. Contohnya kubu Ali bin Abi Thalib, kubu Aisyah istri Muhammad SAW, dan kubu Mu'awiyah bin Abu Sufyan. yang saling bertentangan dan perang. Bahkan umat Islam pada saat itu sampai bingung siapa yang didukung, karena sebelumnya orang-orang tersebut dalam hubungannya baik-baik saja, dan juga masih satu keluarga besar.

Berbagai konflik internal yang terjadi pada umat Islam ketika itu, pada dewasa ini banyak menyalahkan dan menyudutkan Mu'awiyah bin Abu Sufyan sebagai dalang dalam konflik internal dan menjadi khalifah dengan cara yang kotor. Dari ajaran – ajaran yang masih ada lewat berita media seperti Syi'ah yang bahkan mencemooh Mu'awiyah bin Abu Sufyan, kemudian buku – buku literasi sejarah yang memang ada beberapa yang dengan subjektivitas dan penggiringan opini jelek kepada tokoh ini. Penulis merasa bertanya-tanya mengenai tokoh ini. Apakah memang

seperti beberapa buku yang menyudutkannya atau justru sebaliknya, tetapi setelah membaca beberapa sumber pun tidak sepenuhnya kesalahan Mu'awiyah bahkan ada literatur yang menuliskan secara berlebihan demi menjelekan nama dari Mu'awiyah. Padahal sumber yang dipakai tersebut dipatahkan kebenarannya oleh buku yang lain.

Penulis pun menilai bahwa terdapat suatu distorsi sejarah di buku tersebut, sehingga membuat penulis semakin mantap dan tertantang untuk meneliti kiprah dari tokoh Mu'awiyah ini. Selanjutnya pada seminar penulisan karya ilmiah penulis mengajukan judul mengenai ini yakni “Khalifah Mu'awiyah bin Abu Sufyan : Peletak Dasar Pemerintahan Monarki 661 – 680 M”.

Judul tersebut diseminarkan dalam Seminar Proposal pada tanggal 5 Januari 2017. Pada seminar berlangsung penulis mempresentasikan mulai dari judul, latar belakang penelitian, rumusan masalah hingga butir-butir pertanyaan penelitian. Dalam seminar tersebut juga beberapa dosen memberikan masukan terhadap kajian penulis ini. Salah satunya adalah calon pembimbing yakni Bapak Drs. H. Achmad Iriyadi. Beliau memberi saran agar dalam penulisan latar belakang masalah jangan terlalu jauh dengan fokus kajian peneliti, mengingat pada saat itu penulis memulai penulisan latar belakang masalah dengan penjelasan mengenai masa munculnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

Persetujuan terhadap penelitian ini ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Surat Keputusan dari Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah. Pengesahan untuk penelitian skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada Januari 2017, yakni Bapak Drs. Suwirta, M. Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II, namun dikarenakan pensiunnya Drs. H. Achmad Iriyadi maka digantikan oleh Ibu Yeni Kuniawati, S.Pd, M.Pd. pada bulan Desember 2017

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah menentukan topik penelitian maka langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian adalah kerangka dasar yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan penelitian. Sudah menjadi keharusan

hal ini dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Penulis mulai menyusun proposal skripsi ini ketika mengontrak Mata Kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah di semester tujuh. Tentunya proposal skripsi disusun penulis berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun kerangka yang digunakan penulis terdiri dari :

- a. Judul penelitian;
- b. Latar belakang masalah;
- c. Rumusan masalah;
- d. Tujuan penelitian;
- e. Manfaat penelitian;
- f. Metode penelitian;
- g. Kajian pustaka;
- h. Penelitian terdahulu;
- i. Sistematika penulisan;
- j. Daftar pustaka;

Penyusunan proposal skripsi, penulis telah melakukan studi literatur yakni meneliti dan mempelajari berbagai sumber yang relevan dengan judul penelitian. Setelah proposal skripsi selesai lalu penulis mengajukannya kepada Tim Pengembangan Penulisan Skripsi Departemen Pendidikan Sejarah. kemudian judul tersebut diseminarkan pada tanggal 5 Januari 2017 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah lantai empat Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Seminar dilaksanakan di hadapan Ketua TPPS dan calon pembimbing untuk didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan dalam penelitian skripsi atau tidak. Terdapat beberapa perubahan pada rancangan penelitian yang penulis presentasikan dalam seminar tersebut. Penulis akhirnya mendapat persetujuan perihal topik tersebut namun disertai beberapa revisi pada proposal yang dibuat.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Pada saat melakukan penelitian, perizinan sangat dibutuhkan oleh penulis untuk memperlancar penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian perizinan ini juga

diperlukan untuk memberikan legalitas kepada penulis sebagai Mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah yang sedang melakukan penelitian. Setelah seminar selesai dilaksanakan kemudian revisi proposal hingga disetujui oleh kedua calon pembimbing, penulis mengurus perizinan agar dikeluarkannya pengantar surat keputusan (SK) penunjukan pembimbing skripsi pada pertengahan bulan Januari 2017. Maka, di awal bulan Februari 2017 keluarlah surat keputusan nomor .../TPPS/JPS/PEM/2017 ditetapkan pembimbing I skripsi yakni Bapak Drs. Suwirta, M.Hum dan pembimbing II Bapak Drs. H. Achmad Iriyadi. Untuk selanjutnya memberikan bimbingan kepada penulis sesuai dengan prosedur yang berlaku. Namun ketika pergantian pembimbing II kepada ibu Yeni Kurniawati S, P.d. M, P.d. maka surat keputusan pembimbing pun berubah.

3.1.4 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam proses penelitian dan penulisan skripsi. Proses bimbingan ini sangat penting untuk mengarahkan mahasiswa agar menulis skripsi yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Tim Pengembangan Penulisan Skripsi (TPPS) nomor .../TPPS/JPS/PEM/2017 maka dalam proses dan penulisan skripsi ini penulis akan dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing. Dosen pembimbing I adalah Bapak Drs. Suwirta, M. Hum dan dosen pembimbing II adalah Bapak Drs. H. Achmad Iriyadi. Namun dikarenakan penulis belum sempat mengajukan bimbingan kepa Bapak Drs. H. Achmad Iriyadi akhirnya digantikan dengan Ibu Yeni Kurniawati sebagai pembimbing II, sehingga jumlah frekuensi bimbingan dengan pembimbing II tidak sebanyak dengan frekuensi bimbingan dengan pembimbing I.

Melakukan bimbingan dengan kedua pembimbing, penulis sudah membuat kesepakatan jadwal dengan kedua pembimbing yang dilakukan secara berkala disetiap minggunya. Bimbingan dengan pembimbing I dan II dilakukan secara tentatif dengan membuat janji terlebih dahulu untuk melakukan bimbingan. Hal yang dilakukan adalah untuk mendapatkan arahan mengenai penelitian seperti judul, bab I,

bab II, bab III, bab IV dan bab V, serta abstrak. Hal tersebut terus dilakukan sampai skripsi penulis dianggap layak untuk mengikuti ujian skripsi.

Penulis melakukan bimbingan pertama pada tanggal 11 Januari 2017 kepada dosen pembimbing I yakni Bapak Drs. Suwirta, M. Hum di ruang dosen Departemen Pendidikan Sejarah lantai II FPIPS UPI. Dalam bimbingan tersebut penulis mendapatkan saran untuk memperbaiki alur penulisan latar belakang masalah. Dosen pembimbing I juga memberikan masukan kepada penulis untuk lebih berfokus kepada tokoh yang akan ditulis dalam latar belakang, sehingga dalam pembahasan tidak akan terlalu melebar.

Bimbingan kedua dilakukan penulis pada tanggal 09 September 2017 dengan dosen pembimbing I memang dikarenakan penulis berfokus kepada PPL maka dari itu baru dimulai kembali pada tanggal tersebut. Pada bimbingan kedua ini penulis menyerahkan proposal yang telah diperbaiki. Akan tetapi masih belum sesuai dengan yang harus diperbaiki sebelumnya dan diwajibkan menambah sumber-sumber. Pada bimbingan ketiga ini tanggal 1 November 2017 penulis menyerahkan hasil revisi proposal. Penulis diinstruksikan untuk tetap memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan. Pembimbing I menyarankan bahwa ketika bab I memang sudah baik maka untuk bab – bab selanjutnya akan lebih mudah, maka dari itu penulis merasa pada bab I ini cukup panjang dalam mengerjakannya.

Tahun 2018 sampai 2019 penulis sempat vakum dalam penelitian skripsi ini dikarenakan kesibukan penulis di luar akademik perkuliahan Pendidikan Sejarah. Namun pada awal tahun 2019 ini penulis bertekad untuk menyelesaikan penelitian yang sempat tertunda cukup lama. Awal tahun Januari 2019 sudah kembali menyusun skripsi dengan menyettor kepada pembimbing dua untuk bab I sampai III, namun penyusunan sedikit terkendala karena penulis sudah beraktivitas sebagai pengajar di SMA swasta. Memulai intens kembali awal bulan Juli 2019 tepatnya tanggal 3, penulis bimbingan kepada kedua pembimbing untuk bab IV dibarengi dengan disetujinya bab I sampai III. Sejak awal Juli sampai awal agustus yakni tanggal penulis bimbingan bab IV dan V. Pada tanggal 9 Agustus akhirnya disetujinya bab IV dan V, dan diizinkan untuk sidang skripsi.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini penulis melakukan langkah-langkah yang tentunya sesuai dengan metode penelitian sejarah. Penelitian yang dilakukan oleh penulis telah dimulai dari bulan September 2016 yakni ketika akan dimulainya penyusunan proposal penelitian yang akan digunakan sebagai penelitian skripsi ini. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mencari berbagai sumber literatur berupa buku, artikel, majalah, koran dan sumber tertulis lainnya.

3.2.1 Pengumpulan Sumber (*Heuristik*)

Tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam melakukan penelitian terhadap hal yang dikaji. *Heuristik* merupakan kegiatan dalam pengumpulan sumber-sumber relevan dengan masalah penelitian. Dalam tahap ini bertujuan melakukan pencarian data dari berbagai sumber sejarah yang dirasa memiliki keterkaitan dengan kajian yang penulis ambil yakni mengenai “Khalifah Mu’awiyah bin Abu Sufyan : Peletak Dasar Pemerintahan Islam Monarki 661 – 680 M”.

Sumber tertulis adalah yang digunakan penulis dalam mengumpulkan berbagai informasi, karena dengan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur tersebut dirasa cukup untuk menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun sumber-sumber tertulis yang sudah penulis dapatkan diantaranya berupa buku, jurnal, artikel, dan juga penelitian terdahulu.

Adapun beberapa tempat yang sudah penulis kunjungi untuk mencari berbagai sumber sejarah adalah sebagai berikut :

1. Toko buku Gramedia yang berlokasi di Jalan Merdeka, Bandung, dan Matraman Jakarta. Penulis melakukan kunjungan secara berkala dari tahun 2014 hingga penulis merancang proposal penelitian di tahun 2016. Dalam kunjungan ke toko buku ini penulis mendapatkan beberapa buku diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. *Inilah Faktanya : Meluruskan Sejarah Umat Islam Sejak Wafat Nabi Muhammad SAW, Hingga Terbunuhnya al- Husein*, karya Muhammad al-Khamis, diterbitkan tahun 2013
 - b. *History of The Arabs*, karya dari Phillip K. Hitti diterbitkan tahun 2018

2. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Penulis berkunjung ke tempat ini untuk mencari sumber yang dirasa relevan dalam proses penelitian terutama dalam menulis mengenai sumber-sumber yang relevan untuk mengkaji konsep di bab kajian pustaka. Penulis pun melakukan kunjungan ke perpustakaan ini dimulai di bulan September 2016 hingga sekarang. Secara berkala penulis terus berkunjung ke tempat ini untuk mencari sejumlah literatur yang berkaitan dengan skripsi penulis. Sejumlah literatur penunjang skripsi yang penulis dapatkan di perpustakaan ini diantaranya sebagai berikut:
 - a. *Negara Islam*, karya Musdah Mulia, diterbitkan tahun 2010.
 - b. *Il Principe*, karya Niccolo Machiavelli diterbitkan tahun 2016
 - c. *Khillafah dan Kerajaan*, karya Al – Maududi diterbitkan tahun 1996
3. Perpustakaan Nasional, yang berlokasi di Jl. Medan Merdeka Selatan , Jakarta . Penulis melakukan kunjungan pada bulan Januari dan Juni 2017. Penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan skripsi penulis terutama sejumlah literatur mengenai sejarah kekhalifahan Umayyah :
 - a. *Pemikiran Politik Islam*, karya Anthony Black, diterbitkan tahun 2006.
 - b. *Sejarah Sosial Umat Islam*, karya M. Ira Lapidus, diterbitkan tahun 1999.
 - c. *The Great Leaders*, karya Ahmad Abdul ‘Aal At-Thathawi, diterbitkan tahun 2009.
 - d. *Kejayaah Islam : Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, karya W. Montgomery Watt, diterbitkan tahun 1990
4. Pameran landmark yang beralamat di jalan Braga 129, Braga, Sumur Bandung, Jawa barat pada saat itu penulis mengunjungi pameran buku Islam ini pada bulan Januari 2017. Banyak buku yang penulis dapatkan di perpustakaan ini dengan rincian sebagai berikut :
 - a. *Sejarah Daulah Umawiyiyah dan Abbasiyah*, karya Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi, diterbitkan tahun 2016.
 - b. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, karya Prof. Dr. Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif , diterbitkan tahun 2016.

5. Toko buku Online Muslim. Pada tahun 2017 penulis mencari buku mengenai biografi Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan pada akhirnya membeli buku tersebut. Buku tersebut berjudul *Mu'awiyah bin Abu Sufyan*, karya Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, diterbitkan tahun 2016.

Tidak hanya melakukan kunjungan ke beberapa tempat diatas guna menunjang penelitian yang dilakukan. Penulis juga mencari data menggunakan media internet. Penulis dibantu dengan mesin pencari *google* dalam membantu mendapatkan informasi mengenai Mu'awiyah Bin Abu Sufyan. Adapun beberapa literatur yang diperoleh penulis melalui media internet adalah sebagai berikut :

- a. Artikel yang berjudul “Konsep Pemerintahan Dalam Al-Qur’an : Analisis Makna Khalifah Dalam Perspektif Fiqh Politik”. Termuat dalam jurnal *Hunafa : Jurnal Studika Islamika*, Vol. 11, No. 1, hlm. 173-189. Abdul Gani Jumat, diterbitkan pada tahun 2014.
- b. Artikel yang berjudul “Prinsip – Prinsip *Good Governance* Dalam Pemerintahan Dinasti Umayyah (Kajian Pada Masa Pemerintahan Islam : Mu'awiyah bin Abu Sufyan 661 – 680 M)”. Termuat dalam jurnal *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Global*, Vol. 04, No. 1, hlm. 43-49. Karya Amaliatulwalidain, diterbitkan pada tahun 2018.
- c. Artikel yang berjudul “Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah”. Termuat dalam jurnal *Tarbiya*, Vol. 01, No. 01, hlm. 47-76. Karya Ahmad Masrul Anwar, diterbitkan pada tahun 2015.
- d. Artikel yang berjudul “Politik Islam Telaah Historis *Monarchisme* Mu'awiyah dan Konflik Mengitarinya”. Termuat dalam jurnal *Al – ‘Adl*, Vol. 6, No. 2, hlm. 96-109. Karya Konstantina Tortomani, diterbitkan pada tahun 2014.
- e. Skripsi yang berjudul “Pro Kontra di Kalangan Sejarawan Tentang Khalifah Mu'awiyah bin Abu Sufyan.”. Karya K. Kamilah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Tidak diterbitkan dan dibuat pada tahun 2015.
- f. Skripsi yang berjudul “”A, Al-Jama’ah Studi Kritis Atas Perdamaian Antara Hasan bin Ali dan Mu'awiyah bin Abu Sufyan Tahun 40 H / 661

- M).”. Karya Nazmy Indah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tidak diterbitkan dan dibuat pada tahun 2017.
- g. Skripsi yang berjudul “Penggangkatan Mu’awiyah bin Abu Sufyan Sebagai Khalifah Perspektif Siyasah.”. Karya Abidin Latua, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tidak diterbitkan dan dibuat pada tahun 2016.

3.2.2 Kritik Sumber

Ketika semua sumber telah terkumpul, penulis melakukan kritik terhadap sumber yang telah terkumpul tersebut. Dengan menggunakan kritik ini akan didapatkan data yang lebih valid atau relevan guna menunjang penulisan ini. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 131) Kritik sumber sangat penting dilakukan karena erat kaitannya dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran. Lebih lanjut dipaparkan bahwa Kritik menyangkut verifikasi sumber, yakni pengujian mengenai kebenaran atau ketetapan dari sumber tersebut. Dalam hal ini kritik dilakukan dengan dua hal. Pertama, Kritik Eksternal dan kedua, Kritik Internal. Berikut ini adalah Kritik Eksternal dan Internal yang dilakukan penulis.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari dalam sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 132). Pada tahap kritik eksternal ini penulis melakukan pemilahan sumber mana saja yang dapat digunakan oleh penulis dalam menulis skripsi ini dan juga menentukan informasi mana yang termasuk kedalam informasi yang benar dan tidak benar. Kemudian menurut Daliman (2012, hlm. 67) mengemukakan bahwa kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh *asli* dan bukannya *tiruan* atau *palsu*.

Cara penulis melakukan kritik adalah dengan cara apakah sumber-sumber tersebut yang berupa buku, jurnal, artikel dan lainnya mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya. Dengan hal tersebut, maka sumber-

sumber tersebut bisa dipertanggungjawabkan sebagai sumber yang otentik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 135) bahwa langkah tersebut merupakan tujuan untuk menegakkan otentisitas. Namun dalam skripsi ini penulis mengumpuni dalam kritik pada sumber primer, namun penulis menelaah sumber sekunder seperti buku – buku yang penulisnya dapat dipercaya.

Adapun buku-buku yang penulis lakukan secara eksternal diantaranya adalah buku “Mu’awiyah bin Abu Sufyan” karya Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, yang diterbitkan oleh Penerbit Darul Haq. Secara fisik buku ini terlihat baik dengan menggunakan jenis kertas yang baik pula serta diterbitkan di tahun 2016. Kemudian secara eksternal buku tersebut dapat teruji otentisitasnya karena ditulis sendiri oleh Ali Muhammad Ash-Shallabi. Ia merupakan salah satu penulis terkenal tentang kajian sejarah Islam dimana terdapat cukup banyak karya-karyanya yang berkaitan dengan sejarah Islam, pada tahun 1993 mendapat predikat *mumtaz* (terbaik) di Universitas Islam Madinah, kemudian melanjutkan gelar master di Universitas Islam Omdurman di Sudan pada tahun 1996, melanjutkan gelar doktoral di universitas yang sama pada tahun 1999, ia dikenal sebagai penulis buku – buku sejarah dan biografi yang diakui kredibilitasnya. Hal itu tidak terlepas dari keobjektivitasan dan keilmiahan dalam menulis.. Buku kedua, “History of The Arabs” yang merupakan karya dari Phillip Khuri Hitti serta diterbitkan pada tahun 2018. Phillip K. Hitti merupakan seorang profesor sastra semit dan ketua jurusan bahasa – bahasa timur di Universitas Princeton kemudian mengajar di beberapa tempat seperti University of Utah dan Washington University. Selain menulis karya tentang dunia timur, ia juga berperan aktif dalam berbagai kajian bahasa dan politik Timur Dekat dan giat dalam berbagai organisasi kebudayaan Internasional. Buku “History of The Arabs” ini memerlukan waktu sekitar sepuluh tahun dan tertulis bahwasanya menjadi rujukan induk dan palingotoritatif tentang sejarah peradaban Islam.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik Internal digunakan penulis untuk menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan realibilitas sumber-sumber yang diperoleh. Kritik ini mempersoalkan isi dari sumber sejarah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2012,

hlm. 143) mengatakan bahwa kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal. Langkah yang dilakukan dalam kritik internal adalah dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya. Maka dari itu pada contoh sebelumnya dalam kritik eksternal bahwasanya ada dua buku yakni “Mu’awiyah bin Abu Sufyan” karya Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi dan “History of The Arabs” yang merupakan karya dari Phillip Khuri Hitti yang dapat dikatakan sedikit berbeda dalam pandangan. Perbandingan ini yang ditulis oleh tokoh orientalis seperti Phillip K. Hitti dengan penulis Islam Ali Muhammad Ash-Shalabi mengenai peristiwa atau tokoh yang sama yakni tentang biografi Mu’awiyah bin Abu Sufyan.

3.2.3 Historiografi

Metode penelitian sejarah pada tahapan yang terakhir ini disebut Historiografi. Dalam Sjamsuddin (2012, hlm. 121) mengemukakan bahwa setelah menyelesaikan langkah-langkah pertama dan kedua berupa *heuristik* dan kritik sumber, sejarawan memasuki langkah-langkah selanjutnya yaitu penafsiran dan pengelompokan fakta-fakta dalam berbagai hubungan, formulasi dan presentasi hasil-hasilnya. Penafsiran juga dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian menurut Abdurrahman (2007, hlm. 76) menyatakan bahwa historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dimulai dari pencarian sumber-sumber, kemudian memverifikasinya, menafsirkan, hingga menyusunnya ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh.

Penulisan skripsi ini lebih menekankan pada penafsiran informasi dari berbagai sumber berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, dan tesis yang penulis dapatkan dari berbagai tempat. Sehingga, penulis dapat berfikir kritis agar bisa menyajikan informasi dengan objektif dengan memperlihatkan fakta yang sebenarnya. Penulisan ini akan memperlihatkan secara komperhensif. Penulis akan mengkaji permasalahan secara menyeluruh mulai dari latar belakang tokoh kemudian konflik-konflik yang terjadi seputarannya sehingga naik takhta, kemudian pada masa menjabatnya dan merubah sistem kekhalifahan Islam menjadi Monarki.

Setelah penulis berhasil melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menyajikan tafsiran tersebut dalam suatu tulisan sejarah. Sjamsuddin (2012, hlm. 121) menjelaskan ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi. Kausalitas merupakan proses eksplanasi yang penulis hadirkan. Sedangkan analitis-kritis merupakan pendekatan yang digunakan agar karya ilmiah dapat diterima dan dipertanggungjawabkan di lingkungan Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Adapun sistematika penulisan skripsi yang penulis tulis, yaitu sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dipaparkan secara terperinci mengenai latar belakang masalah. Kemudian dalam pemaparan tersebut akan dijelaskan mengapa penulis memilih topik mengenai tokoh Mu'awiyah bin Abu Sufyan tersebut. Selanjutnya dijelaskan juga mengenai permasalahan-permasalahan apa yang akan dikaji oleh penulis. Kemudian mengenai tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian mengenai peran Mu'awiyah bin Abu Sufyan dalam mengubah sistem pemerintahan Islam. Serta, penulis juga mendeskripsikan bagaimana manfaat yang hendak didapat dalam penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis berusaha menguraikan mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kajian yang penulis angkat. Dalam hal ini buku-buku, jurnal, atau literatur lain yang akan penulis gunakan serta penelitian terdahulu yang akan penulis pakai dalam menunjang penulisan skripsi nantinya.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis akan menguraikan bagaimana metode yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang lebih difokuskan dalam pertanyaan penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai langkah-langkah serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan secara prosedural dari mulai persiapan hingga akhir penelitian secara terperinci. Dari mulai *Heuristik*, Kritik, hingga Historiografi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam

memberikan arahan dalam memecahkan masalah mengenai permasalahan yang dikaji.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang peran Mua'wiyah bin Abu Sufyan yang menjadi peletak dasar Islam Monarki pada masa jabatan khalifah 661 – 680 M. Pada bab empat ini, peneliti membagi menjadi empat bahasan utama. Pertama, penulis menjelaskan bagaimana latar belakang kehidupan Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Kedua, penulis memaparkan bagaimana kondisi sosial dan politik pada masa pemerintahan Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Ketiga, penulis menjelaskan bagaimana proses terjadinya perubahan sistem monarki. Keempat, penulis menjelaskan mengenai dampak politik pasca diterapkannya sistem monarki kepada kekhalifahan selanjutnya..

Bab V, Simpulan dan Saran, dalam bab ini dituangkan interpretasi dari penulis setelah menganalisis hasil penelitian diatas. Bab ini bukan merupakan rangkuman dari penelitian, melainkan hasil dan pemahaman penulis dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Daftar Pustaka, berisi rujukan yang penulis gunakan dalam menulis kajian mengenai “Khalifah Mu'awiyah bin Abu Sufyan : Peletak Dasar Pemerintahan Islam Monarki 661 – 680 M”. Sumber tersebut diantaranya berbentuk buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan sumber-sumber literatur yang penulis peroleh dari internet, dimana sumber-sumber literatur tersebut merupakan sumber-sumber yang dapat penulis rujuk atau kutip untuk menuliskan skripsi yang penulis tulis. Penulisan daftar pustaka dari keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah terbaru tahun 2015 yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

Lampiran-lampiran, berisi dokumen atau foto yang digunakan untuk menunjang penelitian atau proses penelitian. Setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urut penggunaannya dan diberi judul.